

MENGIMPLEMENTASIKAN ISO 9001 PADA MANAJEMEN DAKWAH MASJID AL-IKHLASH JATIPADANG

M. Adib Priyadin, Yuni Ratna Dewi

Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia (STAIINDO) Jakarta

Email: Priadin24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan iso 9001 dalam manajemen dakwah masjid al-ikhlahsh jatipadang dan mengetahui bagaimana hasil dari implementasi tersebut dapat memberikan nilai mutu atau mencapai tujuan yang ditargetkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kuantitatif, meskipun hasil penelitian kuantitatif ini akan peneliti tuangkan dalam menjelaskan kualitas dari ISO 9001 yang digunakan sebagai standar manajemen tempat penelitian (kualitatif) yang bertempat di masjid Al-Ikhlash Jatipadang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan melibatkan pengurus dan jamaah masjid Al-Ikhlash Jatipadang sebagai populasi dan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepuasan pada jamaah masjid Al-ikhlahsh jatipadang yang berarti ISO 9001, peneliti dapat menjelaskan bahwa penerapan ISO 9001 pada manajemen dakwah masjid Al-Ikhlash jatipadang memberikan mutu yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Ikhlash Jatipadang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Ikhlash Jatipadang di sini dianalogikan sebagai produk yang diproduksi oleh masjid Al-Ikhlash Jatipadang, sehingga mutu dari kegiatan-kegiatan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap kepuasan jamaah. Dan bahwa peneliti menggunakan dua variabel dalam mengumpulkan data yaitu variabel dependen dan variabel moderator yang menunjukkan keberhasilan atau pengaruh dari variabel independen penerapan ISO 9001 dalam manajemen Dakwah Masjid Al-Ikhlash jatipadang.

Kata kunci : *ISO 9001; Manajemen; Dakwah*

A. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman umat Islam dituntut untuk terus berinovasi demi menghadapi perkembangan zaman tersebut. Inovasi yang dimaksud adalah inovasi dalam berdakwah untuk mempermudah proses dakwah yang dilaksanakan oleh umat Islam dan menemukan peluang suksesnya dakwah. Dalam berdakwah diperlukan keuletan, semangat yang tinggi dan disertakan dengan iman yang mendalam, kesabaran dan kerapian, teliti dan cermat, usaha yang berkesinambungan tanpa mengenal lelah serta kemampuan dalam mengorganisir dakwah. Terlebih lagi dengan banyaknya perubahan zaman dan masuknya budaya-budaya barat ke berbagai negeri muslim, umat Islam semakin merasa asing dengan agama Islam itu sendiri.

Sejatinya bukan merupakan sebuah problem ketika budaya barat diterapkan dalam kehidupan umat Islam jika budaya tersebut mempunyai nilai positif, contohnya adalah budaya membuang sampah pada tempatnya, di beberapa negara barat yang notabenehnya merupakan negara nonmuslim ditemukan kedisiplinan tinggi pada masyarakatnya terhadap kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, jauh berbeda dengan Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, padahal dalam ajaran Islam kebersihan merupakan sebuah bagian dari keimanan. Namun jika budaya tersebut merupakan budaya yang bernilai negatif bagi umat Islam maka tidak sepatutnya umat Islam meniru budaya-budaya tersebut, contohnya budaya pergaulan bebas dan penyimpangan seks yang banyak ditemukan pada budaya barat. Para pendakwah mesti dengan cermat memperhatikan masalah ini. Hal ini juga merupakan tantangan terbaru baru bagi para pendakwah atau organisasi yang bergerak di bidang dakwah. Mayoritas umat Islam seringkali tidak menyadari akan pentingnya pengorganisasian dakwah, bahkan manajemen masjid pun sering kali diabaikan oleh umat Islam. masjid hanya dipandang sebagai tempat sholat saja, padahal jika melihat sejarah dibangunnya masjid Nabawi, Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam* menjadikan masjid sebagai simbol persatuan umat Islam. Hal tersebut muncul diakibatkan tidak adanya arah yang jelas serta manajemen masjid yang baik.

Jika kita membaca kembali sejarah dakwah Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasalaam* tidak akan kita temukan pembahasan mengenai pentingnya manajemen. Namun, bukan berarti dalam berdakwah Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasalam* tidak menggunakan manajemen atau pengorganisasian yang tepat dalam berdakwah. Manajemen dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia berasal kata *manage* berarti: mengurus, memimpin, mencapai dan memerintah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Suatu organisasi baik itu organisasi formal ataupun nonformal dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar. Efisiensi dan efektifitas manajemen itu pulalah yang perlu diterapkan pada kepengurusan masjid untuk mencapai tujuan bersama, yaitu masjid sebagai salah satu wadah dakwah umat Islam.

Dakwah bukan hanya sekedar mengajak, menyeru atau berceramah di masjid-masjid atau memberikan materi-materi ajaran agama kepada khalayak kemudian

ketika dakwah selesai semua berakhir begitu saja, namun dakwah memiliki target perubahan yang dirasakan dari masyarakat atau target dakwah. Hal ini pun selaras dengan tujuan dari manajemen, hal ini merujuk kepada salah satu pendapat menyatakan tentang arti manajemen: sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas secara efisien dan efektif. Efisiensi menunjukkan hubungan antara input dan output. Sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen merupakan kebutuhan mutlak bagi sebuah organisasi terutama lembaga dakwah atau masjid untuk mencapai tujuan dengan mengatur kerja sama secara harmonis dan terintegrasi antara pemimpin dan bawahannya. Bahkan organisasi-organisasi swasta khususnya perusahaan-perusahaan telah menerapkan standar mutu dalam kegiatan operasionalnya. Standar mutu sangat diperlukan dalam rangka menjamin kualitas perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun produksi barang. Dengan melalui standar mutu diharapkan mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Begitupula dengan dakwah, maka diperlukan satandar untuk mencapai *atsar* yang maksimal.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membahas mengenai manajemen masjid Al-Ikhlah Jatipadang, Jakarta Selatan yang merupakan salah satu dari dua masjid di Indonesia yang menggunakan standar manajemen ISO 9001. IOS (*The International Organization for Standardization*) merupakan badan standar dunia berpusat di Swiss yang menerbitkan standar management mutu yang digunakan oleh banyak perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan daya saing. ISO terbagi menjadi beberapa jenis. Pembagian tersebut disesuaikan dengan bidang digunakannya ISO tersebut. Sedangkan masjid Al-Ikhlah Jatipadang menggunakan ISO 9001:2008 dan ISO 9001:2015 yang merupakan ISO terbaru dan telah direvisi pada tahun 2015.

Peneliti berharap agar nantinya hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan bagi organisasi, lembaga yang bergerak di bidang dakwah ataupun masjid dalam menangani permasalahan dalam berdakwah, terkhususnya manajemen dakwah.

B. METODE PENELITIAN

Proses mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data untuk menarik kesimpulan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kuantitatif, meskipun hasil penelitian kuantitatif ini akan peneliti tuangkan dalam menjelaskan kualitas dari ISO 9001 yang digunakan sebagai standar manajemen tempat penelitian (kualitatif). Dalam metode ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah dan didahului intervensi (campur tangan) peneliti, hal ini dilakukan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti representatif terhadap keaslian objek penelitian. Penelitian lapangan dilaksanakan di masjid Al-Ikhlah Jatipadang, meliputi pencapaian kegiatan dan program masjid. Peneliti juga

menyertakan beberapa data kepustakaan untuk menambah referensi dalam penelitian ini, hal tersebut berdasarkan sumber data sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama penelitian melalui prosedur dan tehnik yang telah dirancang. Data premier dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pengurus dan jamaah masjid Al-Ikhlah Jatipadang, observasi sebagai bagian awal memahami lokasi penelitian dan dokumentasi berupa arsip masjid Al-Ikhlah Jatipadang.

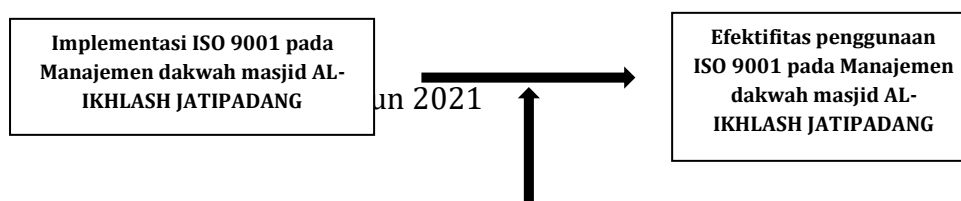
b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung berupa arsip seperti buku-buku, majalah, surat kabar, artikes atau sumber lainnya dari penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya yang relavan dan mendukung hasil penelitian ini.

Sebelum metode analisis data, berikut ini peneliti sertakan pengertian variabel menurut para ahli untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan variabel dalam penelitian ini. Menurut F.N Kerlinger variabel merupakan suatu konsep yang memiliki macam-macam nilai dari suatu konsep yang dapat diubah. Sehingga konsep tersebut akan mendapatkan titik kesimpulan yang tepat dan terbaik. Menurut Sutrisno Hadi varibel merupakan variasi dari objek penelitian, seperti tinggi badan manusia yang divariasikandengan berat badan maupun usia yang dimiliki. Sehingga menghasilkan nilai kuantitas dari suatu penelitian yang diterapkan secara real atau nyata. Menurut Sugiyono merupakan segala sesuatu yang di proses melalui informasi tentang suatu hal dari penelitian untuk di pelajari dan mendapatkan hasil dari penelitian tersebut yang mana akan ada kesimpulan dari proses penelitiannya. Menurut Freddy Rankuti menerapkan variabel dengan artian suatu konsep yang memiliki nilai bervariasi. Yang mana nilai tersebut dibagi menjadi 4 (empat) data yang berbeda. Seperti rasio, skala, ordinal, nominal dan internal.

Menurut Suharsimi variabel merupakan objek penelitian yang menjadi perhatian pada suatu titik objek penelitian. Yang nantinya akan mendapatkan nilai dari kesimpulan suatu proses. Menurut Bagja Waluya variabel adalah konsep yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap eksperimen yang dilakukan oleh setiap orang. Dari eksperimen tersebut akan menghasilkan suatu data yang berguna sebagai bukti otentik suatu penelitian.

Secara keseluruhan variabel berarti salah satu objek yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh hasil informasi yang dapat disimpulkan. Atau variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen, variabel dependen dan variabel moderator. Dengan simulasi sebagai berikut:



- a) Implementasi ISO 9001 pada Manajemen dakwah masjid Al-Ikhlash Jatipadang dipilih sebagai variabel independen karena dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen
- b) Perspektif Jamaah Masjid Al-Ikhlash Jatipadang terhadap Kegiatan dakwah Masjid Al-Ikhlash Jatipadang (variabel moderator) karena mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- c) Efektifitas penggunaan ISO 9001 Manajemen dakwah masjid Masjid Al-Ikhlash Jatipadang adalah variabel dependen yang menjadi tujuan atau perhatian utama dalam penelitian ini.

Berikut tabel variabel yang telah peneliti tentukan:

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Implementasi ISO 9001 pada Manajemen dakwah masjid Al-Ikhlash Jatipadang	Penerapan system manajemen mutu ISO 9001 dalam menjalankan kegiatan manajemen	enerapan 100% ISO 9001 dalam manajemen dakwah masjid Al-Ikhlash Jatipadang. eningkatan mutu kerja dalam setiap bidang elancaran pelaksanaan manajemen masjid
2	Perspektif jamaah Masjid Al-Ikhlash Jatipadang terhadap kegiatan dakwah masjid Al-Ikhlash Jatipadang	Pendapat dan kepuasan jamaah masjid Al-Ikhlash Jatipadang terhadap kegiatan yang dilaksana	kepuasan jamaah masjid Al-Ikhlash Jatipadang elancaran pelaksanaan kegiatan dan ibadah di masjid Al Ikhlah Jatipadang.

	kan oleh Masjid Al Ikhlah Jatipadang g.
3	Efektifitas pengguna an ISO 9001 pada manajem en dakwah masjid Al-Ikhlah Jatipadang g. keberhasilan en pencapaian target dakwah penerapa tan ISO 9001 dalam manajem en dakwah masjid Al-Ikhlah Jatipadang g. eberhasilan pelaksanaan dakwan dan memberikan nilai lebih dalam pencapaian target dakwah

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesipulannya akan di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling mencakup: *Simple Random Sampling, Proportionate Stratified Random Sampling, Disproportionate Stratified Random Sampling, Area Sampling* dan *Non-Probability Sampling* mencakup: *Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling Incidental, Purposive Sampling, Sampling Jenuh, Snowball Sampling.*

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menjadikan struktur kepengurusan masjid Al-Ikhlah Jatipadang sebagai populasi dalam penelitian ini dan setiap divisi kepengurusan yang memiliki atau mengadakan kegiatan dilaksanakan atau karakter akan dijadikan sebagai sampel penelitian.pada variabel moderator, peneliti menetapkan jamaah sebagai populasi dan individu dari setiap jamaah tersebut adalah sampelnya. Jumlah jamaah masjid Al-Ikhlah jatipadang yang aktif beraktifitas di masjid Al-Ikhlah Jatipadang berjumlah 219 orang jamaah.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik pemilihan sampel probabilitas, yaitu dengan pemilihan sampel acak sederhana (simple

random sampling), pemilihan sampel yang memberikan kesempatan yang sama dan bersifat tidak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Rumus yang menentukan besarnya sampel yang diinginkan menggunakan rumus Slovin (Umar,1997). Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi *error*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{219}{1 + 219(5\%^2)}$$

n = 142 responden. Untuk analisis perspektif jamaah, maka jamaah yang dijadikan sampel berjumlah 142 jamaah. Sedangkan untuk merepresentasikan penerapan ISO pada manajemen masjid Al-Ikhlash Jatipadang peneliti menetapkan sampel dari pengurus yang berjumlah 8 orang.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai pengurus masjid Al-Ikhlash Jatipadang. Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada responden. Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi perasaan dan proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Ada dua jenis wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara terstruktur dan kuisisioner. Wawancara terstruktur dilakukan dengan pedoman dengan tujuan yang sudah diperkirakan oleh peneliti. Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung kepada responden. Wawancara merupakan alat yang baik untuk meneliti pendapat, keyakinan, motivasi perasaan dan proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Kuisisioner merupakan teknik wawancara dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan tenaga, mengingat jumlah responden yang banyak.

Melalui kuesioner, informasi yang diperoleh memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Salah satu teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket atau metode kuesioner, Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada paran responden. Adapun instrument dalam penlitian ini, peneliti menggunakan teknik skala *likert* untuk mengumpulkan data, hal ini mengacu pada indikator variabel penelitian. Sesuai dengan yang peneliti sertakan pada BAB III point A nomor 2 mengenai teknik pengumpulan data yaitu interview, observasi dan dokumentasi. Skala *likert* adalah penilaian pernyataan seseorang terhadap sesuatu dengan lima tingkat jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS) dengan skor nilai secara berurutan satu (1) sampai dengan lima (5) (Mas'ud dalam Zudia, 2010).

b. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi seputar masjid Al-Ikhlash Jatipadang yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Ikhlash Jatipadang. Dalam observasi ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen tanpa terlibat langsung dalam kegiatan jamaah maupun pengurus masjid Al-Ikhlash Jatipadang. Hal ini dikarenakan tujuan utama observasi ini adalah tahap awal penelitian untuk memahami lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa tulisan, foto atau video, majalah, dan lainnya untuk mendukung hasil penelitian yang bersifat dokumenter atau dapat dilihat secara nyata. Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari arsip masjid Al-Ikhlash Jatipadang.

3. Metode Analisis data

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang kemudian dideskriptifkan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode analisis ISO, sedangkan data pendeskriptifan data diolah dengan bantuan SPSS versi 22.0 dengan beberapa tahap pengujian. Pengujian yang pertama adalah statistik deskriptif, statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berkala untuk umum. Pengujian instrumen yang digunakan adalah:

1) Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan sah apabila mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai

r tabel jika r dihitung > dari r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pertanyaan dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Salah satu tahap dalam penelitian ini adalah perancangan instrumen pengukuran yang dilengkapi dengan uji reliabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *one shot* (pengukuran sekali saja) dengan uji statistik cronbach's alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach's alpha >0,60.

2) Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan Uji Hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis data yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnow untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *Kertas Peluang* dan *Chi Kuadrat*. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolonieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variable independen. Multikolinieritas artinya antara variabel yang terdapat dalam model regresi, memiliki hubungan yang sempurna salah satu cara untuk mengidentifikasi dengan mengkorelasikan antara variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas. Seperti yang ditulis Hengky Latan (2013, 63), cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*), nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai Tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Heteroskedastisitas berarti bahwa seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau tidak konstan. Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan

mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi yang lainnya berbeda ataukah tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan dengan kesalahan pengganggu pada priode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data untuk waktu runtut (time series) karena “pengganggu” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada priode berikutnya.

e. Uji Kelinearan Regresi

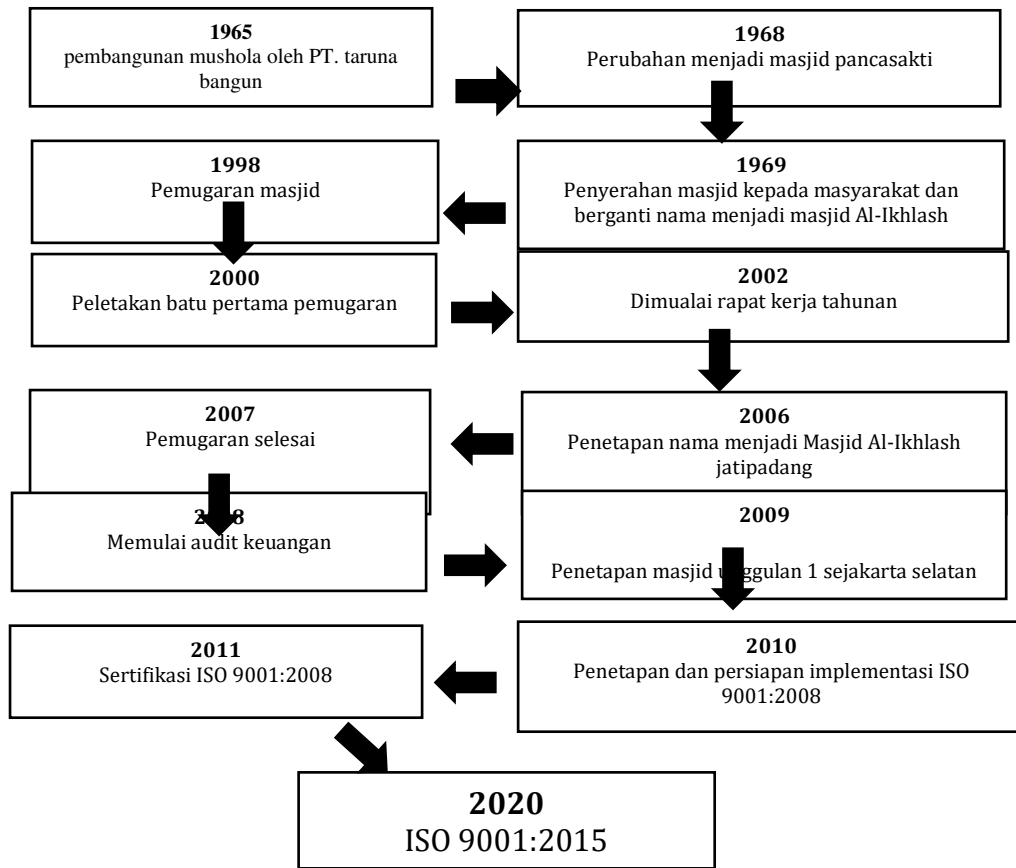
Dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variable Y atas suatu variabel X. uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ISO 9001 pada manajemen didasari ide ketua umum masjid Al-Ikhlash Jatipadang Ir. H Budi Suhirman, MSc, MBA yang menjabat pada tahun 2009, kemudian dilakukan persiapan awal pada april dan mei dengan pengiriman utusan pengurus masjid Al-Ikhlash Jatipadang dalam pelatihan ISO, pembetulan tim dan sosialisasi pada rapat BPH, pengurus dan jamaah melalui MPP. Tahap kedua 10 juni-11 februari, ditetapkan konsultan pendamping, pembuatan bisnis proses dan Dok.SMM (Manual Mutu, Prosedur Mutu, SUPP) serta penetapan komitmen dalam rapat kerja tahun 2011. Memasuki maret hingga april 2011 dilakukan pelatihan untuk seluruh pengurus agar lebih siap dalam penerapan ISO 9001, serta pengumpulan data-data dan pada awal april mulai diterapkan system ISO 9001. Akhir april hingga awal mei dilakukan *finishing* dokumen, audit internal dan penetapan oleh lembaga audit: ISC dan pada 28 mei 2011 masjid Al-Ikhlash Jatipadang ditetapkan memenuhi syarat serta dilakukan sertifikasi.

Pada tahap kedua yaitu tahap migrasi dari ISO 9001:2008 menuju ISO 9001:2015, setelah penyesuaian dokumen yang dibutuhkan berdasarkan kondisi kontek organisasi serta analisa resiko yang ada dalam organisasi masjid Al-Ikhlash Jatipadang dan setelah dilakukannya penyesuaian dokumen yang dibutuhkan untuk ISO 9001:2015 dengan dokumen ISO 9001:2008 yang masih relevan pada januari 2017. Maka pada februari 2017 dilakukan uji internal Sistem ISO 9001:2015, setelah semua kelayakan uji dilakukan dan dinyatakan memenuhi syarat, barulah pada 27 juli 2017 dilakukan audit eksternal dan sertifikasi ISO 9001:2015.

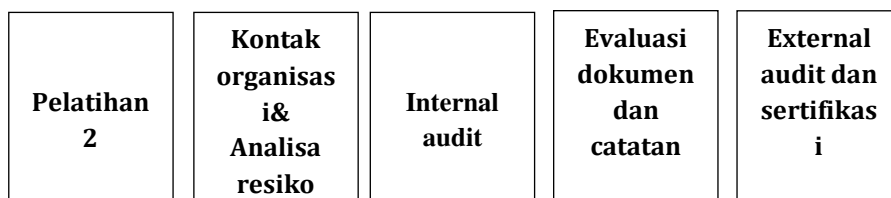
Demi memperjelas dan mempermudah dalam memahami perkembangan pendirian masjid Al-Ikhlash dan proses sertifikasi dan penerapan ISO 9001 maka berikut peneliti sertakan ilustrasi sebagai berikut:



Tahap persiapan penerapan ISO 9001 :



Tahapan migrasi ISO 9001:2008-ISO 9001:2015 :



Dasar penerapan ISO 9001 pada manajemen Dakwah Masjid Al-Ikhlash jatipadang berlandaskan ayat Al-quran:

“إنما يعمر مساجد الله من آمن بالله و اليوم الآخر، أقام الصلاة و أتى أل.كاة و لم يبخش إلا الله فعسى أولئك أن يكونوا من المهتدين”

“Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah subhanahu wataala dan hari akhir dan tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk orang-orang yg mendapatkan petunjuk” (*Surat At-Taubah 9:18*)

Ayat tersebut menjadi landasan utama karena selain menggunakan sistim yang baik namun juga berdasarkan landasan yang berasal dari Al-quran, hal ini bermakna mencapai sesuatu yang baik dengan cara yang baik akan memberikan hasil yang maksimal.

1. Standarisasi ISO 9001 dalam manajemen masjid

Standarisasi ISO 9001 dalam manajemen masjid Al-Ikhlah Jatipadang mencakup tiga hal, yaitu riayah, imarah dan idarah.

a. Riayah

Riayah atau memelihara dan merawat semua masjid aset masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jamaah. Aset masjid tidak hanya berupa dan gedung saja, akan tetapi juga tanah, sarana dan pra sarana yang tersedia dalam masjid juga merupakan aset masjid, contohnya:

1. Program rumah tangga, sekretariat, kebersihan, dan keindahan masjid.
2. Apraisal aset 2 tahun sekali.
3. Aspek legat, sertifikat tanah dan wakaf.

b. Imarah

Imarah merupakan program meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang nebdatangkan dan melibatkan jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid, dan *fikroh* masjid akan terlihat di sini. Contoh program :

1. Bidang pendidikan dan pelatihan
2. Bidang dakwah, ibadah dan pelayanan umat.
3. Bidang ekonomi dan keuangan
4. Sekretariat
5. Unit pelayanan zakat
6. Remaja masjid

c. Idarah

Idarah yaitu tata kelola administrasi program kegiatan seperti:

1. Administrasi standar persuratan dan dokumentasi.
2. Jobdesk.
3. Penyusunan program kerja dengan metode LAKIP(laporan akuntabilitas kinerja program).
4. Akuntansi online.

Ketiga hal tersebut saling berketerkaitan antara satu dengan yang lainnya, saling menunjang mencapai target dakwah yang telah ditetapkan oleh masjid Al-Ikhlah Jatipadang. Berikut peneliti sertakan alur manajemen dakwah masjid Al-Ikhlah jatipadang:



Dalam bagan tersebut bahwa tujuan utama dari manajemen dakwah Al-Ikhlash adalah kepuasan jamaah. Tujuan ini bermakna luas, kepuasan jamaah memiliki arti kepuasan dalam beribadah dan berkegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Ikhlash jatipadang. Prinsip Iso dalam manajemen masjid:

- a. Jamaah, Focus utama manajemen masjid Al-Ikhlash jatipadang adalah untuk memenuhi persyaratan jamaah dan berusaha melampaui harapan jamaah.
- b. *Leadership*, Perumusan arah organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di masjid.
- c. Perlibatan pengurus dan jamaah, Keterlibatan seluruh stakeholder masjid menjadikan masjid lebih berdaya dan makmur.
- d. Pendekatan proses, Dengan memahami dan mengelola masjid sebagai suatu proses system berbasis proses, maka dinamika masjid dapat dikelola dengan baik.
- e. *Improvement* , Yaitu menjadikan masjid yang sukses dan selalu focus pada peningkatan dan peningkatan hanya dapat terjadi dalam organisasi yang terukur dan terkenal.
- f. Keputusan berbasis data, Keputusan yang di dasarkan kepada analisa dan evaluasi data & informasi yang merupakan hal yang mendorong tercapainya hasil yang diinginkan.
- g. Membangun kemintraan, Untuk menjaga kesinambungan sukses organisasi masjid, perlu dijaga hubungan yang baik dengan pihak-pihak kemitraan masjid.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhlash Jatipadang, dengan melibatkan sebanyak 150 responden, responden dalam

penelitian ini berasal dari pengurus masjid Al-Ikhlash jatipadang sejumlah 8 responden yang merupakan pelaku yang terlibat dalam kegiatan masjid Al-Ikhlash Jatipadang yang menerapkan ISO 900, sehingga para responden inilah yang mengalami langsung bagaimana penerapan ISO 9001 dalam menjalankan proses manajemen dan dapat memberikan penilaian dalam angket yang telah peneliti sediakan. Dan 142 responden lainnya berasal dari jamaah aktif masjid Al-Ikhlash Jatipadang yang merupakan masyarakat yang berada di sekitar masjid Al-Ikhlash Jatipadang dan mahasiswa-mahasiswa yang sering melakukan kegiatan di lingkungan masjid Al-Ikhlash jatipadang.

2. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan dengan nilai r table g (correlated item-total correlations). jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka pertanyaan dinyatakan valid sebagaimana yang tertera pada gambar di atas. Pada gambar hasil kuesioner jamaah menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan pada kuesioner pengurus terdapat 4 pertanyaan dinyatakan tidak valid dan 7 pertanyaan dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji konsistensi suatu hasil pengukuran, suatu pengukuran dianggap reliable jika memiliki konsistensi. Dalam penelitian ini digunakan metode one shot(pengukuran sekali saja) dengan uji statistik cronbach's alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $>0,60$ (Nunnally dalam Ghozali, 2006).

Apabila nilai *cronbach's alpha* $>$ rtabel maka hasil pengukuran dianggap reliable. Berikut merupakan hasil analisa menggunakan spss 22.0.

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,718	11

Hasil uji reliabilitas pada angket jamaah

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.640	11

4. Hasil uji reliabilitas pada angket pengurus

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner pengurus menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan valid karena nilai $r_{tulis} > r_{tabel}$, meskipun pada uji validitas terdapat 4 pertanyaan yang belum valid.

5. Uji hipotesis

Berdasarkan pencapaian pada hasil analisa dari kedua kuesioner yang telah disebarakan maka target pencapaian dakwah masjid Al Ikhlahsh jatipadang melebihi 60% dari target pencapaian. Pada hasil koesioner jamaah responden menunjukkan 80% puas dengan pelayanan Ibadan dan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlahsh dan hasil tersebut lebih besar batas minimal pencapaian sehingga pencapaian tersebut dinyatakan berhasil. Sedangkan pada kuesioner pengurus, responden menunjukan pencapain 63% dari target yang ingin dicapai. pencapaian 63% tersebut merupakan total kuesioner valid setelah dilakukan uji validitas dengan jumlah 7 pertanyaan valid dan 4 pertanyaan tidak valid. Interval antara kuesioner jamaah dengan kuesioner pengurus 17%, angka tersebut memang menunjukkan interval yang cukup panjang. Namun berdasarkan hasil respon dari kedua angket tersebut melebihi target pencapaian yang telah ditetapkan, hal tersebut berdasarkan regulasi ISO 9001 pasal 9: bisnis proses mengenai evaluasi kerja: adanya target jelas dan tertulis. Pada tahun 2016 masjid Al-Ikhlahsh jatipadang mencapai 61% capaian kerja(lampiran) yang dilaksanakan oleh 13 badan otonom, masing-masing badan otonom memiliki 9 sampai dengan 12 program kerja.

Berdasarkan berbagai temuan peneliti dan terlepas dari seluruh kekurangan yang peneliti miliki dan peneliti selalu bersikap objektif dengan hasil temuan dalam penelitian ini. Peneliti mencoba membandingkan antara hasil angket pengurus yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan ISO 9001 dalam manajemen dakwah Masjid Al-Ikhlahsh jatipadang demi mencapai target dakwah dengan persepsi jamaah masjid Al-Ikhlahsh Jatipadang yang merupakan target dakwah itu sendiri.

Tabel persentasi angket

variabel	Hasil kuesioner	Persentase hipotesa	Target pencapaian MIJ	perbandingan
RA	88%	60%	60%	>
RB	63%	60%	60%	>
Total hasil melebihi target				2

Keterangan:

RA : jamaah masjid Al-Ikhlahsh Jatipadang

RB : pengurus masjid Al-Ikhlahsh Jatipadang

</> : hasil kuesioner lebih kecil/besar

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai hasil dari kedua kuesioner tersebut memiliki hasil lebih tinggi dari perkiraan peneliti dan lebih besar dari target capaian yang telah ditetapkan oleh masjid Al-Ikhlahsh Jatipadang. Dan dapat kita simpulkan bahwa penerapan ISO 9001 dalam manajemen dakwah masjid Al-Ikhlahsh Jatipadang meiliki efektifitas dan ISO dapat diterapkan dalam berbagai aspek dan model kegiatan dakwah baik yang dilakukan oleh lembaga dakwah ataupun masjid. Namun penerapan tersebut tentu memiliki syarat dan ketentuan yang menunjang berhasilnya penerapan ISO.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, yang pertama berdasarkan berbagai data dari hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menjelaskan bahwa penerapan ISO 9001 pada manajemen dakwah masjid Al-Ikhlah Jatipadang memberikan mutu yang dapat meningkatkan kualitas kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Ikhlah Jatipadang. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Ikhlah Jatipadang di sini dianalogikan sebagai produk yang diproduksi oleh masjid Al-Ikhlah Jatipadang, sehingga mutu dari kegiatan-kegiatan tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap kepuasan jamaah.

Sedangkan kesimpulan kedua bahwa peneliti menggunakan dua variabel dalam mengumpulkan data yaitu variabel dependen dan variabel moderator yang menunjukkan keberhasilan atau pengaruh dari variabel independen penerapan ISO 9001 dalam manajemen Dakwah Masjid Al-Ikhlah jatipadang. Pada variabel dependen menunjukkan hasil respon melebihi target pencapaian program dan hipotesa, dan peneliti kembali tegaskan hal ini berdasarkan ketentuan ISO 9001 dalam regulasinya pasal 9 mengenai bisnis proses yaitu evaluasi kerja. Di sisi lain variabel moderator menunjukkan hasil respon yang jauh lebih besar yaitu 88% dibandingkan dengan variabel independen. Peneliti menilai keberhasilan penerapan ISO 9001 dalam manajemen dakwah masjid Al Ikhlah jatipadang dapat diakui, hal tersebut juga didukung dengan jumlah responden dari jamaah yang berjumlah 142 orang responden (yang berasal dari jamaah aktif dan mahasiswa yang sering melakukan kegiatan di masjid Al-Ikhlah jatipadang). Sehingga semakin banyak pendapat maka semakin kuat pula hasil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, "Pengertian Variabel", <https://www.romadecade.org/pengertian-variabel/>, 23 september 2020
- Hidayat, Anwar, "Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel", <https://www.statistikian.com/>, 30 september 2020.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Fitria dan Aida, *Penetapan Metode Balance Scorecard sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan, Skripsi di Fakultas Syariah dan Hukum*, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2014.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Tt.,
- Latan, Hengky, Selva Temalagi, *Sistem Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Masyhur, Mushthafa, *Fiqh Dakwah*, Jakarta, Al-I'tishom, 2000.
- Ismanto, Setyabudi, *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2014, Cetakan Ke-22.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta Bandung, 2017.
- Teguh, Ambar, Sulistiyani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, Gava Media, 2018.
- Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Lp3es, 2012.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2012.